Contents lists available at Aufklarung

Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
journal homepage:
http://pijarpemikiran.com/

PELATIHAN DAN WORKSHOP PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMK SASMITA JAYA 2 PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN

Suanto[1] , Lina Marlina[2] , Surasni[3]

[1] Program Studi PPG, FKIP, Universitas Pamulang
[2] Program Studi PPG, FKIP, Universitas Pamulang
[3] Program Studi PPG, FKIP, Universitas Pamulang
Dosen02190@unpam.ac.id[1], dosen02921@unpam.ac.id[2], E-mail[3]

Kata kunci:
Pelatihan, Workshop, Penyusunan, Perangkat Pembelajaran

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka dilatar belakangi dengan tangan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk memperbaiki kualitas pendidikan, di antaranya dengan memperbaiki kondisi dan melengkapi infrastruktur pendidikan, peralatan, dan memperbanyak serta meningkatkan kualitas guru. Sehingga tim peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan penyusunan perangkat ajar bagi guru SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait implementasi kurikulum merdeka dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Tiga tahapan utama PKM meliputi tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan, Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan selama tiga hari di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, Tangerang Selatan, menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap para guru dan proses pembelajaran di sekolah tersebut Berikut adalah hasil-hasil yang telah dicapai Peningkatan Kompetensi Guru, Peningkatan Kompetensi Guru, Kolaborasi dan Sharing Knowledge, Peningkatan Motivasi Guru.

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi dengan tangan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk memperbaiki kualitas pendidikan, di antaranya dengan memperbaiki kondisi dan melengkapi infrastruktur pendidikan, peralatan, dan memperbanyak serta meningkatkan kualitas guru. Biaya satuan penyelenggaraan pendidikan juga telah meningkat secara signifikan; penyaluran bantuan operasional sekolah (BOS) membuka lebih luas peluang untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik dengan menyediakan bahan pendukung termasuk bahan habis pakai yang sebelumnya tidak terjangkau karena minimnya biaya operasional non personalia di sekolah. Berbagai kebijakan pemerintah telah mendorong peningkatan anggaran pendidikan yang berkontribusi positif pada perbaikan tingkat pendidikan dan kesejahteraan guru, penurunan ukuran kelas (rasio guru-peserta didik), serta perbaikan sarana dan prasarana di satuan pendidikan (Beatty dkk, 2021; Muttaqin, 2018).

Upaya pemerataan mutu pendidikan juga telah dilakukan salah satunya dengan perbaikan kebijakan seleksi masuk sekolah negeri melalui Permendikbud Nomor 17 Tahun

2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada TK, SD, SMP, SMA, SMK, atau Bentuk Lain yang Sederajat yang di dalamnya mengatur kriteria seleksi yang lebih memprioritaskan syarat usia, jarak sesuai ketentuan zonasi, dan nilai. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian belajar antara satuan pendidikan yang memiliki mayoritas peserta didik yang berasal dari kelompok Status Sosial Ekonomi (SSE) 20% terbawah dengan satuan pendidikan dengan mayoritas peserta didik dari kelompok SSE 20% teratas. Hasil analisis untuk jenjang SMP menunjukkan bahwa satuan SMP yang memiliki mayoritas peserta didik dari kelompok 20% SSE terbawah tertinggal 10 bulan pembelajaran dibandingkan satuan pendidikan dengan peserta didik yang berasal dari SSE 20% teratas.(BSKAP, Kajian Akademik Kurikulum Merdeka).

Bahwa selama pandemi Covid-19, sebagian satuan pendidikan menerapkan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) yang mengedepankan penyederhanaan materi dari kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Anggraena dkk (2022), peserta didik yang menggunakan kurikulum darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh. Selisih skor literasi dan numerasinya setara dengan 4 bulan pembelajaran. Pada skor numerasi, peserta didik pengguna Kurikulum 2013 memperoleh skor 482 dibanding peserta didik pengguna kurikulum darurat dengan skor 517. Sementara skor literasi peserta didik pengguna Kurikulum 2013 memperoleh skor 532 dibanding peserta didik pengguna kurikulum darurat dengan skor 570.

Menurut (Nugraha, 2022) implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan penggunaan platform yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik baik guru, siswa maupun akademisi. Selain itu, hasil penelitian (Rahayu et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal. Lebih lanjut, (Arifa, 2022) tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, ketrampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

Salah satu aksi yang bisa dilakukan guru melalui pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan arahan kurikulum dan Kemendikbud saat ini yaitu pembelajaran abad 21 dengan paradigma merdeka belajar. Guru juga harus mengikuti *trend* pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini, sehingga dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kembali berubah dimana Penyusunan RPP cukup berisikan tiga komponen inti, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran. RPP dibuat lebih sederhana, dan disusun harus memiliki prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Perangkat pembelajaran abad 21 berbasis merdeka belajar berorientasi pada peserta didik dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Merdeka belajar dapat menciptakan suasana yang membahagiakan bagi peserta didik, guru, dan orang tua.(Bahar, Hervina & Venni, 2020) Implementasi kebijakan merdeka belajar memberikan kebebasan berinovasi dan kebebasan belajar secara mandiri pada sekolah, guru, dan peserta didik. (Widiyono & Millati, 2021) Perencanaan perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai rencana menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Sari, Sundari, & Jhora, 2020).

Melalui merdeka belajar, guru dapat mengembangkan potensinya dalam merencanakan pembelajaran dengan menarik, menyenangkan, dan bermakna. (Susilo, n.d.). Perencanaan pembelajaran penting dari pengajaran, di mana guru dari berbagai aspek dapat membentuk siswa untuk belajar. (Superfine, 2008). Dengan diterapkannya kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses

pembelajaran, komitmen dari guru, serta kreatifitas dan dukungan dari kepala sekolah.(Baro'ah, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa dengan pendampingan pengembangan bahan ajar IPA terintegrasi literasi baru dan literasi bencana adalah efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, dan literasi bencana. (Asrizal & Festiyed, 2020). Pembelajaran abad 21, guru dapat melakukan perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan paradigma berpikir dengan kegiatan pelatihan kepada guru-guru terkait perubahan perangkat pembelajaran abad 21 berbasis merdeka belajar tersebut. Untuk itu, dalam mempersiapkan kompetensi, ketrampilan dan pola pikir pendidikan terhadap penerapan kurikulum merdeka, peneliti bermaksud melakukan pengabdian kepada Masyarakat di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Kota Tangerang Selatan. SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah siswa 654 dan jumlah guru 8 dan tenaga pendidik berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka masih terdapat guru yang belum memahami sepenuhnya mengenai penyusunan prangkat pembelajaran secara utuh.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan penelitian sebagai berikut: Rendahnya pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdekas serta perangkat yang harus dibuat, Sekolah-sekolah belum memiliki kemauan untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar, berubah maupun berbagi, padahal kedepan kurikulum ini akan diterapkan menyeluruh, serta guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka beserta perangkat-perangkat yang harus dikembangkan. Sehingga tim peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan penyusunan perangkat ajar bagi guru SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait implementasi kurikulum merdeka dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran**.**

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dilihat dari segi internal dan ekternal, dari segi internal bahwa baik dari dosen ataupun mahasiswa adalah untuk Memberikan informasi kepada pihak sekolah khususnya SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, mengenai pengembangan Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka, Meningkatkan kompetensi dosen program studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang di bidang pedagogik, profesional, sosial, dan juga kepribadian, Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang dan dari segi ekternal, sedangkan dari segi ekternal Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar garu atau pendidik Mampu menyusun RPP/modul ajar mata pelajaran yang diampunya; Mampu menyusun perangkat asesmen mata pelajaran yang diampunya; Mampu menerapkan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran yang diampunya; Mampu melakukan refleksi hasil pembelajaran yang diampunya. Bagi Universitas Pamulang, dengan adanya kegiatan PkM ini, menjadi bukti kepedulian dan eksistensi lembaga kepada masyarakat luas dan juga mahasiswa di lembaga pendidikan lainnya, sedangkan bagi Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, kegiatan PkM kolaborasi ini merupakan salah satu perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi, dan juga perwujudan dari kerjasama antar lembaga pendidikan.

Metode

a. Tempat, waktu dan Subjek PkM

Sasaran pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini yakni guru di SMK SASMITA JAYA 2 PAMULANG Kota Tangerang Selatan. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK SASMITA JAYA 2 PAMULANG Kota Tangerang Selatan. Peserta berjumlah 30 orang. waktu pelaksananaan dilaksanakan dimulai dari hari Rabu s/d Jumat tanggal 29-31 Mei 2024.

b. Metode Kegiatan

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Tiga tahapan utama PKM meliputi tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan. Berikut ini ialah tahapan yang akan dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

   Tahapan-tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

   a) Melakukan observasi tentang permasalahan pengabdian yang dilakukan oleh Tim dosen pengabdian
   b) Merencanakan waktu dan tempat pengabdian, kegiatan ini perlu penjadwalan waktu yang tepat agar kedua belah pihak yakni tim pengabdian kepada masyarakat maupun tempat tujuan yakni SMK SASMITA JAYA 2 PAMULANG Kota Tangerang Selatan bisa dengan baik mengikuti kegiatan PKM tersebut.
   c) Mengurus perizinan, setiap kegiatan sebelum dilaksanakan maka perlu perizinan secara resmi, yakni pihak tim dosen pengabdian mengirimkan surat permohonan perizinan untuk bisa dilakukan pengabdian Kepada masyarakat di tempat tujuan, yaitu di SMK SASMITA JAYA 2 PAMULANG Kota Tangerang Selatan.
   d) Sosialisasi kegiatan, sosialisasi kegiatan penting dilakukan ditempat sasaran yakni dari pihak sekolah kepada guru dan peserta didik SMK SASMITA JAYA 2 PAMULANG Kota Tangerang Selatan sebagai sasaran dalam memberikan penyuluhan atau sosialisasi, maupun pada pihak kampus yang mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada pihak yang berwenang.
   e) Mendata calon peserta, dalam pelaksanaan PKM perlu terlebih dahulu di data calon peserta sosialisasi tersebut guna memenuhi segala sesuatu yang perlu diberikan pada saat kegiatan berlangsung.
   f) Menetapkan pemateri pelatihan, menyiapkan konsumsi (tim dosen), materi perlu dipersiapkan dengan baik dan dibuat menarik agar peserta pelatihan dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan.
   g) Menyiapkan akomodasi untuk peserta dan pemateri (tim dosen). perlunya dipersiapkan akomodasi untuk mendukung berjalannya pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahapan ini akan diberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta kegiatan tentang Pengembangan perangkat pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

   a) Memberikan materi pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari kebiajakan kurikulum merdeka yang disampaikan oleh pemateri
   b) Mengikuti pelatihan dan workshop (peserta) yakni guru SMK SASMITA JAYA 2 PAMULANG Kota Tangerang selatan.
   c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan dari guru kepada pemateri
   d) Pemateri memberikan jawaban maupun solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta.
   e) Pemateri memberikan penugasan pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari Alur Tujuan Pembelajaran sampai modul ajar.
   f) Peserta mengerjakan tugas mengembangkan perangkat pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

   Mereview hasil pelaksanaan pelatihan dan workshop. Evaluasi dilakukan dengan pemetaan kekurangan dan kelebihan kegiatan. Apabila terdapat kekurangan, selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan. Dari ketiga tahapan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman,wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran. Kemudian akan disusun laporan dari hasil kegiatan yang telah didapatkan dari peserta untuk mempertanggungjawabkan kegiatan untuk keperluan publikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan Pelatihan atau workshop. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan dan workshop. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema di bawah ini:

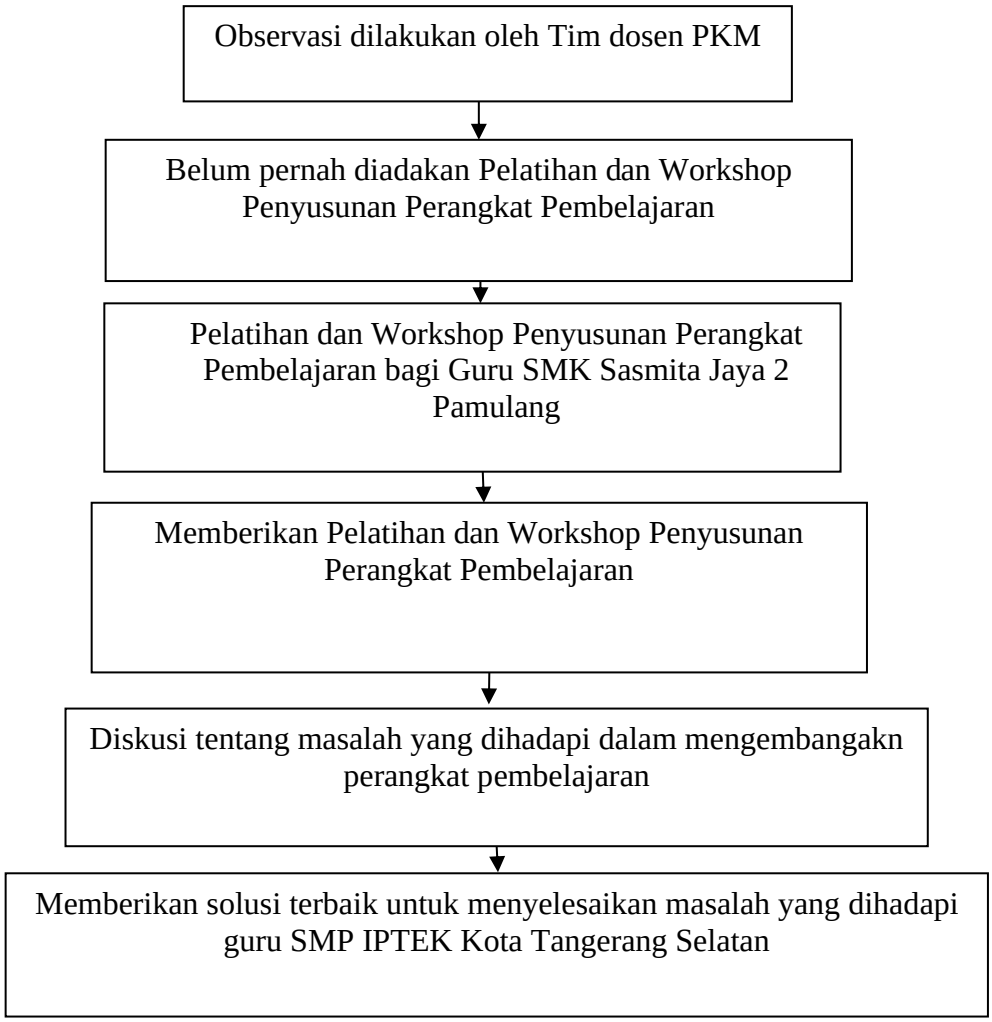

Gambar 1.1 : Alur Skema Pkm

Dari skema tersebut pertama, tim dosen melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap segala permasalahan yang dihadapi guru. Karena sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat maka tim dosen harus mampu mengobservasi segala permasalahan yang akan diberikan solusi, hanya saja pada saat ini tim dosen lebih tertarik mengobservasi masalah yang terjadi pada guru mengenai pengembangan perangkat pembelajaran. Kemudian mencari titik permasalahan secara khusus yang dapat dijangkau untuk dilakukan pengabdian masyarakat serta mencari sekolah yang mengalami permasalahan tersebut. Selanjutnya hasil observasi tersebut didiskusikan dengan tim pengabdian kepada masyarakat secara khusus terkait permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Dalam diskusi ini tim dosen menemukan sebuah permasalahan yang terjadi didalam sekolahan itu banyak yang kurang paham mengenai pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat atau tim dosen merasa terpanggil untuk menawarkan atau membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang di alami oleh sekolah tersebut yang mengalami permasalahan dengan cara akan memberikan Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Dalam rangka pemberian Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada kurikulum merdeka, maka tim pengabdian kepada masyarakat menentukan sekolah yang mengalami permasalahan tersebut dan belum pernah diadakannya pelatihan tersebut.

Tim dosen atau tim pengabdian kepada masyarakat mencari sekolah yang belum pernah diberikan sosialisasi atau penyuluhan mengenai Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada kurikulum merdeka. Setelah melakukan penelusuran sekolah terdapat sekolah yang belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut secara langsung dan memang menurut informasi bahwa sangat membutuhkan diberikan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perangkat pada kurikulum merdeka. Kemudian sasarannya yakni SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Kota Tangerang Selatan. Dengan diberikannya Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada kurikulum merdeka, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajatan pada kurikulum merdeka.

Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan selama tiga hari di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, Tangerang Selatan, menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap para guru dan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Berikut adalah hasil-hasil yang telah dicapai:

1. **Peningkatan Kompetensi Guru:**
   - Para guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami prinsip-prinsip dasar penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan, di mana rata-rata nilai pemahaman guru meningkat sebesar 40% dibandingkan sebelum pelatihan.
   - Guru-guru juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran, yang sebelumnya kurang dimanfaatkan secara optimal.
2. **Penyusunan Perangkat Pembelajaran:**
   - Selama workshop, para guru berhasil menyusun sejumlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum terbaru.
   - Perangkat pembelajaran yang disusun oleh para guru kini lebih bervariasi, menggabungkan metode pembelajaran konvensional dengan penggunaan media digital dan interaktif.
3. **Kolaborasi dan Sharing Knowledge:**
   - Terjalin kolaborasi yang erat antara guru, dosen, dan mahasiswa. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman selama pelatihan memberikan perspektif baru bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran.
   - Dibentuknya kelompok kerja yang terdiri dari guru-guru dengan latar belakang mata pelajaran yang berbeda, memungkinkan adanya sinergi dalam pengembangan perangkat pembelajaran lintas mata pelajaran.
4. **Peningkatan Motivasi Guru:**
   - Para guru menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme dalam mengajar, karena merasa lebih percaya diri dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun.
   - Guru-guru juga lebih termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Gambar 1.2 : Kegiatan proses pelatihan dan workshop PkM di Sekolah SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang

Kegiatan pelatihan dan workshop ini memberikan sejumlah pelajaran penting yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Berikut adalah beberapa poin pembahasan utama:

1. **Relevansi dan Kebutuhan Lokal:**
   - Kegiatan ini berhasil memenuhi kebutuhan lokal para guru di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, yang memerlukan peningkatan kompetensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
   - Melibatkan pihak sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sangat penting untuk memastikan relevansi materi yang diberikan dengan kebutuhan sehari-hari para guru.
2. **Pendekatan Partisipatif:**
   - Pendekatan partisipatif dalam bentuk diskusi kelompok dan workshop praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.
   - Metode ini juga mendorong terciptanya suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang sangat bermanfaat bagi para guru.
3. **Penggunaan Teknologi:**
   - Integrasi teknologi dalam penyusunan dan penyampaian perangkat pembelajaran menjadi salah satu fokus utama yang mendapatkan respon positif dari para peserta.
   - Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi, sehingga diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam bagi yang memerlukan.
4. **Sustainabilitas Program:**
   - Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil yang telah dicapai, perlu adanya program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.
   - Sekolah dapat membentuk tim pengembangan perangkat pembelajaran yang secara rutin mengadakan workshop internal dan berbagi praktik terbaik.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan dan workshop penyusunan perangkat pembelajaran di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang, Tangerang Selatan, telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kurikulum. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih terintegrasi dan optimal. Para guru juga menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengajar, berkat keterampilan baru yang mereka peroleh. Kolaborasi yang terjalin antara guru, dosen, dan mahasiswa menciptakan jaringan kerja yang kuat, memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Hasil dari workshop ini, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran, menunjukkan variasi metode pengajaran dan penggunaan media yang lebih kreatif. Kegiatan ini juga memfasilitasi pembentukan jejaring kerja yang diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk kegiatan pengembangan profesional lainnya.

Daftar Pustaka

Ali, M., & Asrori, M. (2010). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Anderson, Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.

Ahmad, S. (2014) Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Jurnal Pencerahan. Vol. 8. No. 2.

Anggraena, Yogi, dkk. (2022). Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbud, Jakarta.

Badan Standar Kurikulum dan Standar Asesmen Kemdikbud Ristek (2024), Kajian Akademik Kurikulum Merdeka;

Balitbang Kemendikbud. (2019). Kajian implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Beatty, A., Emilie, B., Luhur, B., Menno, P., Daniel, S. (2021). Schooling progress, learning reversal: Indonesia's learning profiles between 2000 and 2014. International Journal of Educational Development 85 (2021) 102436

Bjork, Christopher. (2016). High-Stake Schooling: What We Can Learn from Japan's Experiences with Testing, Accountability, and Education Reform. Chicago, IL: The University of Chicago Press

Mulyasa, E. (2014). Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada TK, SD, SMP, SMA, SMK, atau Bentuk Lain yang Sederajat

Pratiwi, Solihin., Rahmah, U. (2019). Regulasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran. Pusat Penelitian Kebijakan.

Surat Keputusan Kepala BSKAP Nomor 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2023/2024